

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan, kualitas ini termasuk kualitas pendidikan. Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu meningkatkan kualitas pendidikan yang mencakup di segala disiplin ilmu pengetahuan.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan negara. Oleh sebab itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi seiring dengan perkembangan budaya kehidupan. Perubahan dengan arti mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan satu satunya wadah yang dapat di pandang dan tujuan untuk dapat membangun SDM yang bermutu dan bernilai tinggi adalah Pendidikan.

Pendidikan merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, khusus guru mata pelajaran ekonomi. Hal ini disebabkan peranan ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah sebagai bagian dari ilmu sosial. Ekonomi merupakan salah satu bidang yang sangat potensial dalam kegiatan sehari – hari.

Siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan ekonomi selama menerima pendidikan di sekolah. Bagi siswa

yang ingin bekerja juga telah dipersiapkan dengan keterampilan dan ilmu ekonomi yang dapat diterapkan di dunia kerja.

Ekonomi merupakan mata pelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan, dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya. Karena ekonomi tidak hanya merupakan konsep – konsep yang berguna dalam kehidupan, tetapi juga bersifat hitung-menghitung. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, kemudian merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan terkadang sebelum proses belajar mengajar siswa cenderung mencari – cari alasan agar siswa bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan. Keadaan seperti inilah yang dijumpai peneliti ketika melakukan PPL di SMA Swasta HOSANA Medan. Terlihat bahwa saat penyajian materi guru lebih dominan dengan menerapkan metode konvensional.

Seharusnya ini berlanjut terus menerus sehingga banyak siswa yang tidak memiliki semangat dalam proses belajar mengajar di kelas, dikarenakan cara mengajar guru yang monoton dengan menggunakan metode konvensional dimana guru dijadikan sebagai pusat didalam proses pembelajaran sedangkan siswa hanya menerima apa yang telah diberikan oleh guru. Ketika peneliti melaksanakan PPL di SMA Swasta Hosana Medan peneliti bertanya kepada guru tentang proses belajar mengajar hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Mereka menjawab bahwa mereka tidak mengerti bagaimana penerapan model pembelajaran yang lain, dan mereka beranggapan bahwa metode konvensional yang lebih mudah dan lebih efisien dalam mentransfer ilmu. Kemudian peneliti

juga bertanya kepada beberapa siswa tentang proses belajar mengajar di kelas, dan jawaban mereka hampir sama yaitu proses belajar mengajar ini membosankan.

Terlihat pada hasil Daftar Kumpulan Nilai ( DKN ) hanya beberapa siswa memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang diterapkan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 75. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap dan merasa bahwa pelajaran ekonomi merupakan suatu pelajaran yang membosankan sulit dipahami.

**Tabel 1.1. Daftar Jumlah Siswa Yang Belum Dan Sudah Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum ( KKM ) Tahun 2019/2020.**

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimum Kelas XII
	Belum Memenuhi ( KKM )	Sudah Memenuhi ( KKM )		
<b>XI IPS I</b>	<b>16</b>	<b>7</b>	<b>23</b>	<b>75</b>
<b>XI IPA I</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>21</b>	<b>75</b>
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>13</b>	<b>44</b>	<b>75</b>

*Sumber : Data Nilai Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Swasta Hosana Medan*

Pada pembelajaran ekonomi ditemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih minim.
2. Para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal yang kurang atau belum paham
3. Keaktifan siswa mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang
4. Kurangnya pemahaman siswa dalam mengerjakan soal – soal dikelas

Pada kegiatan belajar mengajar guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, karena guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan siswanya. Pembelajaran mata pelajaran

akuntansi yang diupayakan guru bukan menunjukkan sebagai suatu proses pengembangan hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah diatas perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang bersifat kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yang menonjolkan cara berpikir siswa, serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dengan memberikan tugas kepada siswa secara konsisten.

Salah satu pembelajaran yang kooperatif yang dipilih yaitu *Probing Prompting*. Guna mengasah kemampuan siswa dan keaktifan siswa dalam kelas, peneliti menerapkan metode pembelajaran *Probing Prompting*. Model pembelajaran ini dengan cara memberikan soal – soal kepada masing – masing siswa secara konsisten dengan 2 sistem yaitu umum dan khusus. Salah satu keunggulan model pembelajaran ini adalah siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulistertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Swasta Hosana Medan Tahun Ajaran 2020/2021**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut

1. Kemampuan siswa dalam memahami materi Ekonomi masih rendah.

2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru Ekonomi SMA Swasta Hosana Medan masih bersifat konvensional, sehingga siswa merasa bosan.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Hosana Medan kelas XI IPS masih tergolong rendah

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Promting* dapat memperbaiki hasil belajar ekonomi siswa.

### **1.4 Rumusan Masalah.**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbaikan hasil belajar ekonomi dengan penerapan model pembelajaran *Probing Promting* di kelas XI IPS SMA Swasta Hosana Medan tahun ajaran 2020/2021

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Saat melakukan suatu penelitian harus ada tujuan penelitian untuk dapat mengetahui dan menentukan seta melakukan penelitian guna mendapatkan kebenaran dalam suatu peristiwa. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Swasta Hosana Medan.
- 2 Untuk mengetahui perbaikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Swasta Hosana Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah:

#### 1. Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk digunakan nantinya dalam belajar

#### 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru dalam proses belajar mengajar.

#### 3. Siswa

Untuk memperbaiki hasil belajar ekonomi siswa melalui model pembelajaran *Probing Prompting*.

#### 4. Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru dalam bidang ekonomi agar meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar terhadap murid.

#### 5. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, khususnya guru bidang studi Ekonomi dalam pemilihan metode belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 6. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa dan penulis – penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Hasil Belajar Ekonomi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar Ekonomi**

Belajar merupakan proses dari seseorang yang berupaya mencapai tujuan belajar atau bisa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif tetap. Slameto ( 2010 : 13 ) mengatakan bahwa :”belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hal ini sejalan dengan Howard dalam Djamarah ( 2011 : 13 ) mengatakan bahwa *“learning is the process by which behaviour ( in the broader sense ) is originated or change through practice or training.* Belajar adalah proses dimana tingkah laku ( dalam arti luas ) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Hamalik ( 2010 : 27 ) mengatakan bahwa pengertian “belajar adalah modifikasi memperteguh kelakuan melalui pengalaman. ( *learning is defined us the modification or strengthening of behaviour through experiencing* ) “.

Berdasarkan para ahli diatas bahwa pengertian belajar dapat disimpulkan suatu kegiatan yang dimana mentransfer ilmu kepada orang yang tidak paham agar menjadi paham. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi ( hasil ) belajar yang telah dicapai. Jadi hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur



kemampuan siswa dalam proses belajar. Hasil belajar menggambarkan tingkat pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar tercermin dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah laku setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Purwanto ( 2009 : 46 ) bahwa hasil belajar adalah “realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya “. Sedangkan menurut Sardiman ( 2014 : 20 ) yang menyatakan : “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, meniru dan lain sebagainya“.

Dari pendapat diatas, hasil belajar diperkuat oleh pendapat Abdurrahman ( 2012 : 37 ) menyebut bahwa : hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran dan tujuan belajar yang ditetapkan terlebih dahulu oleh guru.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu sendiri melukiskan tingkat pencapaian siswa melalui proses belajar dan tercermin dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran. Ini berarti hasil belajar menggambarkan kemauan yang dimiliki siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### **2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri siswa maupun dari luar.

Tinggi rendahnya hasil belajar ekonomi siswa tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Hasil belajar yang diperoleh tidaklah datang dengan sendirinya, dalam kegiatan belajar mengajar ada banyak faktor mempengaruhinya. Menurut Slameto ( 2010 : 24 ) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu :”faktor internal”.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor ini terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan.

1. Faktor Jasmaniah

Faktor ini meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik yaitu :

Pkondisi fisik yang tidak normal atau memiliki cacat dan kondisi kesehatan fisik.

2. Faktor Psikologi

Faktor – faktor psikologi adalah sebagai berikut :

( 1 ) intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar, ( 2 ) perhatian, ( 3 ) minat, ( 4 ) bakat, ( 5 ) motif, ( 6 ) kematangan, ( 7 ) Kesilapan.

3. Faktor kelelahan

Faktor – faktor kelelahan ini biasa nya dapat terlihat dari 2 unsur yaitu faktor jasmani dan rohani siswa ( bersifat psikis ). Untuk menghilangkan hal tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar juga dalam bekerja, menggunakan obat – obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah

Faktor eksternal bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor ini meliputi:

1. Faktor keluarga

Faktor ini berupa dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2. Faktor sekolah

Faktor ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah

3. Faktor masyarakat

Faktor ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Abdurrahman

( 2012 : 28 ) yaitu :

1. Besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.
2. Intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari.
3. Adanya kesempatan yang diberikan anak.
4. Adanya ulangan penguatan yang diberikan oleh lingkungan sosial terutama guru atau orang tua.

Faktor belajar diatas merupakan penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika faktor belajar terkontrol, maka usaha yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal. Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan agar sistem lingkungan belajar kondusif. Hal ini berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Faktor yang mempengaruhi tersebut adalah mendapat pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap.

Maka guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas melakukan eksplorasi terhadap lingkungan pendidikannya. Hasil belajar yang dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dicurahkan, intelegensi dan kesempatan yang diberikan kepada anak, pada gilirannya berpengaruh terhadap konsekuensi dari hasil belajar tersebut.

Hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui penilaian dengan mengukur tingkat keberhasilan belajar melalui tes dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal penugasan materi atau untuk mengetahui status siswa dan kedudukannya baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Proses belajar tersebut merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa.

Tampubolon ( 2012:2) menyatakan “ ekonomi adalah ilmu yang berhubungan tentang sumber daya material seseorang, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi adalah suatu proses kognitif yang memberikan perubahan – perubahan tingkah laku berupa keterampilan, kecakapan, sikap, kebiasaan dan nilai yang diperoleh dari interaksi aktifnya dengan lingkungan dan usaha yang dicapai seseorang melalui proses belajar ekonomi untuk mencapai hasil dalam bentuk tingkah laku yang baru, sesuai dengan kemampuan yang diukur dari siswa yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang ditandai dengan skala nilai.

## **2.1.2 Model Probing Prompting**

### **2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Probing Prompting**

Dalam proses pembelajaran pertanyaan merupakan salah satu hal yang penting, mengajukan pertanyaan yang bermanfaat, berarti dan menarik merupakan tugas yang sangat kompleks. Dalam proses belajar dan mengajar adalah guru memahami dan menguasai keterampilan bertanya yang efektif dan siswa dapat menjawab secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat membangun pembelajaran agar siswa dapat aktif adalah melalui model pembelajaran *probing prompting*.

Menurut Ngalimun (2017:233) Menyatakan Teknik *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian peraturan baru tidak diberitahukan.

Menurut Huda (2013:281) menyatakan “pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran yang menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat meningkatkan proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang sedang dipelajari.”

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Probing Prompting adalah model dimana guru mempersiapkan dan menyampaikan beberapa pertanyaan yang sifatnya mengarahkan siswa terkait dengan pengetahuan siswa sehingga meningkatkan proses berpikir siswa. Kemudian, siswa mengonstruksi konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru.

#### **2.1.2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Probing Prompting**

Menurut Shoimin (2017:126) dalam penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* terdapat beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. Gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- b. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
- c. Guru mengajukan persoalan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TKP) atau indikator kepada seluruh siswa.
- d. Guru menghadapkan siswa kepada situasi baru, misalnya dengan memerhatikan Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
- e. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- f. Jika jawabannya tepat, guru memberikan tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk menyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa mengalami kemacetan jawaban, dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, guru mengajukan pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan

penyelesaian jawaban. Lalu petunjuk dengan pertanyaan menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan kepada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.

- g. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk menekankan bahwa indikator tersebut telah benar-benar dipahami oleh seluruh siswa.

Sedangkan menurut Ngalimun ( 2017 : 128 ) pola dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik probing prompting sebagai berikut :

1. Kegiatan awal : guru menggali pengetahuan prasyarat yang sudah dimiliki siswa dengan menggunakan teknik probing. Hal ini berfungsi untuk mengintroduksi, revisi, motivasi. Apabila prasyarat telah dikuasai oleh siswa pola probing tidak perlu dilaksanakan untuk memotivasi siswa pola probing cukup 3 langkah yaitu 1, 2 dan 3
2. Kegiatan inti : pengembangan materi maupun penerapan materi dilakukan dengan menggunakan teknik probing
3. Kegiatan akhir : teknik probing di gunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajarnya setelah siswa selesai melakukan kegiatan yang telah di tetapkan sebelumnya. Pola meliputi ketujuh langkah itu dan diterapkan dan terutama untuk ketercapaian indikator.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan langkah langkah model pembelajaran model probing prompting yaitu :

1. Pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.
2. Proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran.
3. Setiap saat siswa bisa di libatkan dalam proses tanya jawab.
4. Soal dalam proses tanya jawab bersifat umum dan khusus

### 2.1.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Probing Prompting

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing – masing. Menurut Shoimin (2017:137) ada beberapa kelebihan dalam melaksanakan atau menerapkan model pembelajaran *probing prompting* yaitu :

Kelebihan :

- Mendorong siswa berpikir aktif
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali
- Perbedaan pendapat antara siswa dapat di kompromi atau di arahkan
- Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribu atau sedang mengantuk rasa kantuknya akan hilang
- Sebagai cara meninjau kembali bahan pelajaran yang lampau
- Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat
- Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa

Kelemahan

- Dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada siswa
- Siswa merasa takut apabila guru kurang mendapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab
- Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir yang mudah di pahami siswa
- Waktu sering terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai 2 atau 3 orang
- Dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa
- Dapat menghambat cara berpikir anak/kurang pandai membawakan diri misalnya guru meminta siswa menjawab persis yang dia kehendaki kalau tidak di nilai salah.

### 2.1.3 Hubungan Model Pembelajaran Probing Prompting dengan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan tujuan akhir untuk mengetahui tuntas atau tidaknya seseorang dalam belajar setelah menerima materi yang telah diberikan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh baik tidaknya kualitas pembelajaran, karena kualitas pembelajaran dikelas harus memberikan suasana yang menyenangkan agar tumbuh minat dan motivasi belajar siswa.

*Kooperatif Type Probing Prompting* adalah tehnik probing prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* mengatakan bahwa “ hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi”.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dengan melaksanakan model pembelajaran tipe *Probing Prompting* memungkinkan siswa mendapat suasana belajar yang lebih menyenangkan. Semakin senang siswa terhadap materi pelajaran maka akan semakin baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2.2 Penelitian Relevan**

Zuriah ( 2002 ) pernah mengadakan penelitian dengan judul “ pengaruh pertanyaan pengarah ( *Probing Prompting* ) terhadap penguasaan konsep belajar kimia kelas X SMA dalam penelitian ini di peroleh hitungan sekitar 2,88 sedangkan harga tabel di peroleh melalui hasil interpolasi yaitu sebesar 1,688. Sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  di terima, jadi di simpulkan bahwa pertanyaan pengarah berpengaruh lebih tinggi dari pada hasil belajar kimia siswa tanpa menggunakan pertanyaan kelas X SMA Josua Medan Tahun Ajaran 2004/2005.



Diana ( 2015 ) pernah mengadakan penelitian berjudul “ penerapan model pembelajaran Probing Prompting untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Marisi Medan tahun ajaran 2015/2016”. Dari analisis diperoleh data test awal dengan rata rata 60,60. Data siklus I dengan rata – rata 66,54. Dalam hal ini ada peningkatan hasil belajar dari test awal ke hasil belajar sebesar 5,94 poin. Sedangkan test akhir belajar siklus II dengan nilai rata rata 84,85, berarti ada peningkatan sebesar 18,13

David pernah mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh metode pembelajaran tanya jawab Probing Prompting terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi penerapan dasar dasar elektronika kelas X AV SMK Negeri 2 Surabaya”. Dari hasil penelitian yang di peroleh, menunjukkan bahwa : ( 1 ) hasil belajar siswa metode pembelajaran Probing Prompting lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan menggunakan model ceramah dengan perolehan uji t yakni  $3,753 > t$  tabel 1,99, dan dengan rincian nilai rata – rata kelas eksperimen 80,39 dan nilai rata – rata kelas kontrol 75,44. (2) hasil angket respon siswa menunjukkan hasil rating sebesar 77,07%. Dari kriteria penentuan prosentase rating penilaian kualitatif maka respon siswa di kategorikan baik terhadap penerapan metode pembelajaran *Probing Prompting*.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Penguasaan siswa dalam belajar mengajar merupakan salah satu aktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran. Apabila seorang siswa tidak menguasai materi pelajaran dengan baik khususnya dalam pelajaran ekonomi akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan

demikian apabila siswa menguasai pelajaran dengan baik, maka kemungkinan besar hasil belajar yang di peroleh siswa akan lebih baik.

Demikian juga dengan proses belajar mengajar di sekolah, siswa juga menginginkan adanya model pembelajaran yang terbaru dalam proses pembelajaran sehingga belajar lebih hidup. Mengadakan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam menyampaikan materi pelajaran akan menyebabkan siswa lebih dapat memusatkan perhatian serta meningkatkan semangat belajar.

Tidak jarang kita lihat adanya siswa yang malas bahkan kurang senang menerima pelajaran dari guru, hal ini tentunya disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktornya adalah model pembelajaran yang di gunakan guru dalam memberikan materi pelajaran yang bersifat kaku dan monoton. Oleh karena itu, diperlukan model *Probing Prompting* yang digunakan guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan model pembelajaran yang di gunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

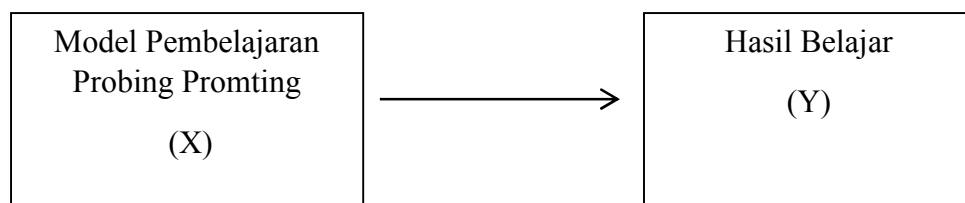
Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, mengonstruksi konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru. Dengan demikian, pengetahuan baru tidak diberitahukan. Dengan model pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjukkan siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar

dari proses pembelajaran, setiap saat itu dapat dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Oleh karena itu mereka akan termotivasi untuk lebih semangat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga aktivitas di dalam KBM meningkat serta hasil belajar juga meningkat dan secara bertahap kompetensi setiap siswa juga meningkat. Atas dasar pemikiran diatas maka di perlukan adanya penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Hosana Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

#### 2.4 Paradigma Penelitian

Dalam paradigma ini terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian  
*Sumber : Diolah Oleh Peneliti*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Hosana Medan yang terletak di jalan Metal no 7 Tanjung Mulia Medan.

##### **3.1.2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah kelas XI SMA IPS yang berjumlah 23 siswa.

##### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian ini adalah Semua siswa kelas XI IPS 1 di SMA Swasta Hosana Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 23 siswa.

#### **3.3. Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini ada dua variabel, yaitu sebagai berikut :

- Variabel Bebas ( X ) : Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Variabel Terikat ( Y ) : Hasil Belajar

### **3.4. Definisi Operasional**

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Probing Prompting* adalah suatu model dimana guru mempersiapkan dan menyampaikan beberapa pertanyaan yang sifatnya mengarahkan siswa terkait dengan pengetahuan siswa sehingga meningkatkan proses berpikir siswa. Kemudian, siswa mengonstruksi konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru.
2. Hasil belajar akuntansi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi yang ditunjukkan melalui angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Observasi**

Menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam kelompok selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### **2. Tes Hasil Belajar**

Menggunakan instrumen soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

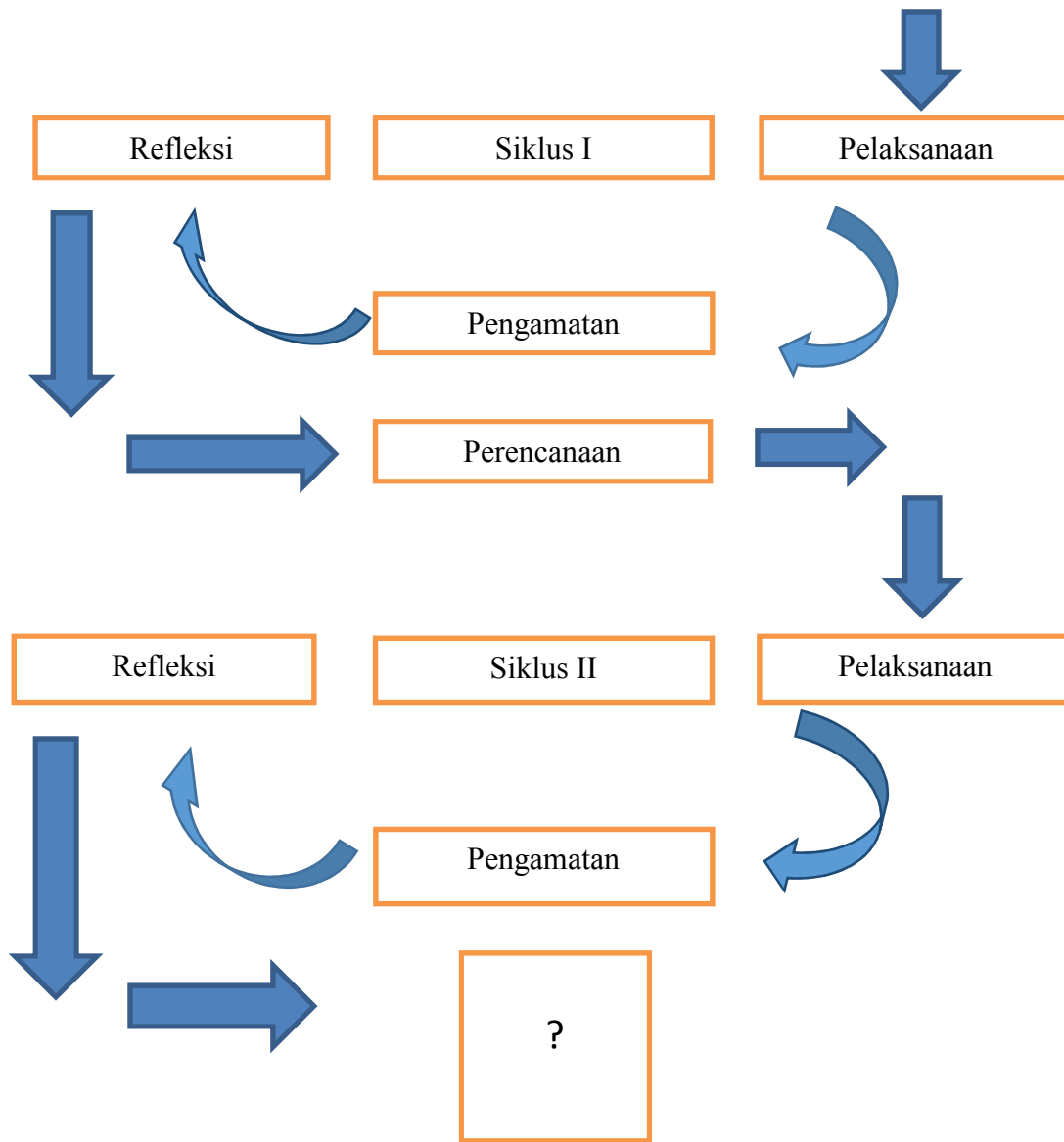
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( *classroom action research* ) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus meliputi 4 tahap – tahap tiap siklusnya sebagai berikut

: 1). Perencanaan Tindakan, 2). Pelaksanaan Tindakan, 3). Observasi, 4). Refleksi dan Evaluasi.

Berikut ini digambarkan model pada penelitian tindakan kelas yang akan digambarkan sebagai siklus dalam penelitian.

Untuk lebih jelasnya skema penelitian kegiatan penelitian ini tampak dalam gambar 3.1 sebagai berikut.





Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan  
 Sumber : ( Data Olahan Peneliti )

### 3.7 Tahap – Tahap Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap – tahap penelitian yang berupa satu siklus sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan kelas :

1. Menganalisis kurikulum ekonomi, selanjutnya menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP )
2. Sesuai dengan langkah pembelajaran membuat skenario pembelajaran dengan cara memberikan materi pelajaran dan setelah itu merancang soal – soal untuk dikerjakan oleh siswa.
3. Merancang lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan siswa dengan model pembelajaran *Probing Prompting* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.
4. Merancang tugas individu untuk dikerjakan di rumah.
5. Membuat tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan

Setelah perencanaan disusun dengan matang, maka dilakukan tindakan kesulitan yang dialami siswa dalam belajar ekonomi. Pada tahap ini kegiatan mengajar dilakukan guru bidang studi sedangkan penelitian mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung. Kegiatan yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari program yang telah disusun. Pada akhir tindakan siswa diberikan tes akhir guna melihat hasil yang dicapai oleh siswa setelah pemberian tindakan.

**Tabel 3.1. Pelaksanaan Tindakan**

No	Tindakan	Output
	<b>Siklus I</b>	
1.	Guru memberi salam kepada siswa	Siswa menyambut salam dari guru



2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar	Pembelajaran tentang tujuan pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa belajar.
3.	Guru menjelaskan dan menyajikan materi pelajaran	Pembelajaran tentang materi pelajaran
4.	Guru memberikan soal kepada siswa dengan kemampuan soal yang berbeda- beda	Siswa mendapatkan soal
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal	Mengerjakan jawaban dari pertanyaan
6.	Guru menyuruh siswa menjawab soal ke depan	Menjawab soal
7.	Guru memeriksa jawaban dari soal siswa	Setiap siswa memberikan hasil jawaban
8.	Guru memberikan poin terhadap jawaban yang benar	Penilaian dan pemberian poin terhadap jawaban siswa
9.	Mengevaluasi hasil siklus 1	Hasil kemampuan penyelesaian materi ekonomi berdasarkan <i>Probing Prompting</i>
10.	Mengadakan refrensi tindakan	Tingkat kemampuan menyelesaikan materi ekonomi

( Sumber : Data Olahan Peneliti )

Apa lagi kegiatan belum tuntas dilaksanakan, dilakukan siklus I

**Tabel 3.2. Pelaksanaan Tindakan**

No	Tindakan	Output
	<b>Siklus II</b>	
1.	Mengidentifikasi masalah baru berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi Siklus I	Masalah – masalah baru muncul

2.	Guru menerapkan pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>
3.	Mengevaluasi hasil Siklus I	Tingkat kemampuan menyelesaikan materi
4.	Mengadakan refleksi pada siklus II secara menyeluruh	Peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran <i>Probing Prompting</i> , jika ditemukan bahwa tidak memenuhi KKM maka akan dilakukan siklus berikutnya

( Sumber : Data Olahan Peneliti)

#### c. Observasi

Pada tahap ini, observasi dilakukan saat bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap observasi ini, peneliti menggunakan lembar pedoman observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Lembar aktivitas ini untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Lembaran aktivitas ini akan di isi oleh siswa untuk lembar observasi aktivitas siswa yang bersangkutan dan di isi oleh guru untuk lembar observasi aktivitas guru yang bersangkutan.

#### d. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis dan memberi arti terhadap data yang diperoleh dan menjelaskan data, sehingga diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Pada saat refleksi ini dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang ditemui dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Data yang dicatat tiap langkah meliputi data mengenai hasil pemahaman materi belajar dan data hasil observasi aktivitas siswa. dengan menggunakan lembar hasil observasi siswa maka dapat diketahui masalah yang dihadapi siswa ketika pada proses pembelajaran siklus 1 kemudian dengan berpedoman pada lembar observasi siswa siklus 1 maka dapat dibuat langkah-langkah untuk mengatasi

beberapa masalah pada siklus 1 agar masalah yang terjadi di siklus dapat teratasi di siklus 2. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya. Siklus akan dilanjutkan pada tahap berikutnya dan akan berhenti jika 75% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 yang sudah di tentukan oleh pihak sekolah SMA Swasta HOSANA Medan.

### 3.8 Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada dua jenis tehnik pengumpulan data:

#### a. Observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Dalam hal ini pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung selama kegiatan penelitian yang gunanya untuk mengukur aktivitas siswa dengan menganalisis tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun format penelitian yang dirancang peneliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Indikator	Deskriptor yang Diamati	Penskoran				
		1	2	3	4	Skor
1. Konsentrasi	a. Mendengarkan guru menyampaikan topik atau materi yang dipelajari b. Membaca materi yang disediakan guru					
2. Mengerjakan soal umum	a. Membaca soal dan petunjuk yang di berikan guru b. Mempelajari petunjuk yang di berikan guru					

3. Mengerjakan soal khusus	a. Mengerjakan tugas khusus b. Mengerjakan tugas sesuai penjelasan dari guru					
4. Membuat hipotesis	a. Menulis laporan kerja siswa di buku tugas mulai dari umum hingga khusus b. Menulis poin – poin penting dari materi yang dipelajari dengan rapi dan dapat dibaca					
5. Menyampaikan	a. Mempersentasekan hasil kerja kelompok/individu kedepan kelas. b. Menjawab pertanyaan terkait hasil persentase siswa lain					
6. Response	a. Siswa memberikan response terhadap persentase hasil temannya didepan kelas b. Siswa mampu memberikan response yang sesuai dengan keterkaitan antara hasil yang dipersentasekan					
7. Kesimpulan	a. Siswa membantu dalam membuat kesimpulan b. Siswa mendengarkan dan mencatat point – point penting ketika menyimpulkan hasil					

(Sumber : kutipan dari pendapat Miftahul Huda ( 2014 : 259 ) dan dimodifikasi oleh peneliti)

**Tabel 3.4. Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Aspek Yang Dinilai	Nilai	Skor
--------------------	-------	------

1. Menyampaikan konsep – konsep pembelajaran a. Menyampaikan konsep pembelajaran b. Menyampaikan rumus, gambar dan situasi lain mengenai pembelajaran	1	2	3	4	
2. Memberikan soal Probing Prompting a. Memberikan soal tes umum dan khusus b. Memberikan soal tes sesuai materi dan konsep yang disampaikan					
3. Mengkoordinasikan siswa untuk menggabungkan informasi dari soal – soal Probing Prompting a. Merangsang siswa agar mampu menggabungkan informasi – informasi dari soal.					
4. Mengkoordinasikan siswa untuk membuat hipotesis. a. Merangsang siswa agar mampu membuat hipotesis					
5. Menjalankan konstruksi Probing Prompting a. Menyampaikan inti – inti soal pada soal – soal umum dan khusus Probing Prompting b. Menyampaikan landasan – landasan materi yang menyinggung soal – soal Probing Prompting					
6. Menyampaikan soal yang relevan dan diperlukan siswa a. Menyampaikan sebuah permasalahan yang relevan dengan materi b. Menyampaikan sebuah permasalahan yang benar – benar diperlukan dalam proses pembelajaran siswa					
7. Menentukan respon atas soal a. Menyampaikan kalau respon yang ada tidak bergantung pada soal sebelumnya					

( Sumber : Data Olahan Peneliti )

#### A. Kriteria Skor

1. Skor 1 = Tidak pernah melakukan ( 0 )
2. Skor 2 = Dilakukan namun jarang ( 1 kali – 2 kali )
3. Skor 3 = Sering dilakukan ( 3 )
4. Skor 4 = Sangat sering dilakukan ( 4 kali atau lebih )

#### B. Kriteria Penilaian:

28 – 32 = Sangat Aktif ( A )

23 – 27 = Aktif ( B )

18 – 22 = Cukup Aktif ( C )

13 – 17 = Kurang Aktif ( D )

### C. Persentase Peran Aktif Siswa

$$\text{Persentase peran aktif siswa} = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Dimana :  $\sum X$  = jumlah setor yang diperoleh

$\sum N$  = jumlah seluruh siswa

Pedoman yang digunakan untuk melihat tingkat keaktifan siswa dapat dilihat sebagai berikut :

$0\% < x \leq 20\%$  : peran aktif siswa sangat rendah ( SR )

$20\% < x \leq 40\%$  : peran aktif siswa rendah ( R )

$40\% < x \leq 60\%$  : peran aktif siswa cukup ( C )

$60\% < x \leq 80\%$  : peran aktif siswa tinggi ( T )

$80\% < x \leq 100\%$  : peran aktif siswa sangat tinggi ( ST )

### b. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah ulangan harian yang dilakukan pada akhir siklus guna memperoleh data yang diinginkan dan untuk mendapatkan gambaran kemampuan setiap siswa. Dalam hal ini tes berupa soal yang diambil dari buku pegangan guru pada mata pelajaran ekonomi.

**Tabel 3.4. Kisi – Kisi Instrumen Soal**

No	Konsep/sub Konsep	Jenis Tes	Indikator				Jumlah
			C1	C2	C3	C4	
1	Siswa dapat	Pre – Test	2, 6	1, 3,	9	7	10

	menjelaskan inflasi dan pertumbuhan ekonomi	( Siklus I )	dan 10	4 dan 5		dan 8	
		Post – Test ( Siklus I )	2	1 dan 4	5, 6, 7, 8, 9 dan 10	3	10
2	Siswa dapat mendeskripsikan pengangguran dan kebijakan fiskal	Pre – Test ( Siklus II )	1, 2, 3 dan 4	5 dan 6	7	8, 9 dan 10	10
		Post – Test ( Siklus II )	1, 4, 5, 6, 9 dan 10	2 dan 8	3	7	10
			Jumlah Soal				40

( Sumber : dikelola peneliti )

Keterangan : C1 : Pengetahuan/ ingatan

C2 : Pemahaman

C3 : Aplikasi/Penerapan

C4 : Analisis dan Evaluasi

### 3.9 Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Semua data yang terkumpul tidak akan berarti, jika tidak diadakan penganalisisan. Hasil analisis akan memberikan gambaran arah, tujuan dan maksud penelitian. Hasil analisis tersebut dapat dilihat melalui :

1. Hasil observasi ( pengamatan ) terhadap aktivitas belajar siswa, yaitu respon siswa terhadap pengelolaan pembelajaran dianalisis secara deskriptif persentase secara kuantitatif. Kemudian dikategorikan dalam klarifikasi baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali.

2. Berdasarkan Standar Ketuntasan Minimal Belajar ( SKBM ) yang diterapkan di sekolah, seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar yaitu siswa yang telah mencapai skor 70 atau 7,50 dan suatu kelas dikatakan tuntas terhadap suatu materi pelajaran jika skor rata – rata kelas mencapai 75 atau 7,50.

Untuk memberi skor terhadap hasil belajar siswa diberikan tes kepada siswa. Menggunakan tes buatan guru berbentuk soal esai. Untuk menghitung persentase penguasaan siswa terhadap materi pelajaran digunakan rumus :

- a. Daya serap

Analisis data untuk mengetahui daya serap masing – masing siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$DS = \frac{SKOR\ ANGKA\ YANG\ DIPEROLEH\ SISWA}{JUMLAH\ SKOR\ MAKSIMAL} \times 100\%$$

( Arikunto, 2015 )

Keterangan :

DS = Daya Serap

Dengan Kriteria:

$0\% \leq DS \leq 75\%$  Siswa telah tuntas belajar

$0\% \leq DS \geq 75\%$  Siswa belum tuntas belajar

- b. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas diasumsikan berhasil bila dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran, maka akan berdampak terhadap perbaikan aktivitas dan hasil belajar siswa. Urutan indikator secara ilmiah disusun kembali menjadi :

1. Indikator keberhasilan perbaikan aktivitas siswa diasumsikan “baik”



2. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa mencapai minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM.
3. Guru sudah menjalankan langkah – langkah model pembelajaran sesuai ketentuan yang ada.